

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 173283 SIANJUR KECAMATAN SIBORONGBORONG T.A 2023/2024

Repelina Hutasoit¹, Arifin Siregar², Naeklan Simbolon³, Fahrur
Rozi⁴, Winara⁵

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel : : repelinahutpan@gmail.com¹, arifinsiregar72@gmail.com²

ABSTRACT

The purposes of this study were to determine 1) The teaching style of teachers in Class V of SDN 173283 Sianjur Kec. Siborongborong , Academic Year 2023/2024, 2) The motivation for learning mathematics of Class V of SDN 173283 Sianjur Kec. Siborongborong , Academic Year 2023/2024, 3) The influence of teacher teaching style on the motivation for learning mathematics of Class V students at SDN 173283 Sianjur Kec. Siborongborong , Academic Year 2023/2024. This type of research is ex post facto research using a quantitative research methods. The research sample used total sampling, namely all fifth grade students at SDN 173283 Sianjur Kec.Siborongborong as many as 30 people. Data collection in this study was carried out using questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the normality test and hypothesis testing using a simple linear regression test and a significant test (t test). The results of this study indicate that there is a significant influence between teacher's teaching style (X) on students' mathematics learning motivation (Y) in class V students at SDN 173283 Sianjur Kec.Siborongborong Academic Year 2023/2024. This can be seen from the t_{count} value for the teacher's teaching style variable (X) is 5.147 while the t_{table} value is 1,70113 so that $t_{count} > t_{table}$ ($5.147 > 1,70113$), with a value of $\alpha = 0.00 < 0.05$. Thus it can be stated that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a significant influence between the teacher's teaching style on students' mathematics learning motivation in class V SDN 173283 Sianjur Kec.Siborongborong Academic Year 2023/2024.

Keywords: *Teacher's teaching style, Students' mathematics learning motivation, Influence*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Gaya mengajar guru di kelas V SDN 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024, 2) Motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024, 3) Pengaruh gaya mengajar guru terhadap Motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh siswa kelas V SDN 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji signifikan (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru (X) terhadap motivasi belajar matematika siswa (Y) pada siswa di kelas V SDN 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel gaya mengajar guru (X) adalah 5.147 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,70113 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.147 > 1,70113$), dengan nilai $\alpha = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o

ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika siswa di kelas V 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024.

Kata Kunci: *Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Matematika Siswa, Pengaruh*

Copyright (c) 2024 Repelina Hutasoit¹, Arifin
Siregar², Neklan Simbolon³, Fahrur Rozi⁴, Winara⁵

✉ Corresponding author :

Email : repelinahutpan@gmail.com

HP : (082246274495)

Received 10 Juni 2024, Accepted 15 Juni 2024, Published 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses komunikasi yang melibatkan tiga komponen utama: penyampai pesan (guru), penerima informasi (siswa), dan pelajar itu sendiri, yang sering kali berupa materi pelajaran (Tarigan & Saskia, 2019). Jelaslah bahwa pengajar dan siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena mereka saling berhubungan erat selama pengajaran di kelas. Dalam hal pembelajaran, ada beberapa tujuan yang harus dicapai untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyeluruh dan efisien. Peran seorang pendidik cukup penting dalam konteks ini. Guru, sebagai pendidik, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas. Guru harus berusaha untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat diakses oleh siswa, dan mereka juga harus menempatkan diri mereka di tengah-tengah banyak kepribadian yang ditunjukkan oleh siswa. Di dalam kelas, ada beberapa murid yang memiliki kepribadian yang beragam. Ada anak yang menunjukkan berbagai karakteristik seperti normal, nakal, hiperaktif, introvert, sulit terlibat dalam pembelajaran, sangat cerdas, dan lain-lain. Jelaslah bahwa gaya belajar setiap siswa juga berbeda-beda.

Oleh karena itu, penting bagi para pengajar untuk memahami dan mengenali berbagai kepribadian dan preferensi belajar siswa. Abdul Majid (2015: 261) mendefinisikan gaya mengajar sebagai pendekatan yang disengaja dan metodis yang menggabungkan berbagai unsur untuk mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Menurut ahmadi (2015: 125), gaya mengajar mengacu pada cara seorang guru berperilaku, sikap dan tingkah lakunya selama proses mengajar. Gaya mengajar mengacu pada cara seorang guru menyajikan materi pelajaran

kepada siswa, yang mencerminkan kepribadian dan pendekatan mereka.

Dari pendapat para ahli di atas yang mengemukakan pendapat tentang gaya mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah sebuah tindakan atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan dan memusatkan perhatian siswa agar terfokus pada pembelajaran serta disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Gaya mengajar mengacu pada modifikasi perilaku, sikap, dan tindakan guru selama proses pembelajaran untuk memerangi sikap apatis siswa dan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk terlibat dalam pelajaran. Instruksi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keuletan, keinginan, dan keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengikuti pengajaran di kelas.

Untuk menggunakan gaya mengajar secara efektif dalam proses belajar mengajar, sangat penting untuk menggunakan pendekatan yang beragam dan kreatif. Hal ini untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tersampaikan secara efektif kepada siswa dan mudah dipahami oleh siswa. Ali (2014: 59) mengkategorikan gaya mengajar guru ke dalam empat jenis: 1) Gaya Mengajar Klasik, 2) Gaya Mengajar Teknologis, 3) Gaya Mengajar yang Dipersonalisasi, dan 4) Gaya Mengajar Interaksional. Gaya mengajar klasik, yang dimaksud disini adalah penyampaian materi tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. gaya pengajaran teknologi berpusat pada siswa, berakar pada teori pendidikan yang menekankan pendidikan yang berpusat pada anak. Gaya pengajaran teknologi berpusat pada siswa, berakar pada teori pendidikan yang menekankan pendidikan yang berpusat pada anak. Gaya mengajar personalisasi disini guru memandang siswa sebagai susatu individu karena pembelajaran dilakukan

berdasarkan minat, pengalaman dan pola pengembangan mental siswa. Dalam gaya interaksional ini, guru memberikan tantangan kepada siswa, mendorong mereka untuk terlibat dalam proses diskusi dan menjawab untuk sampai pada kesimpulan. Pembelajaran yang menyenangkan perlu diciptakan melalui variasi gaya mengajar. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, suasana kelas tidak akan menegangkan dan pembelajaran akan disenangi oleh siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk mengikutinya dan jelas ini sangat mempengaruhi potensi belajar mereka (Mailani:2015). Motivasi anak dalam pendidikan sangat penting karena berfungsi untuk merangsang, mendorong, dan memandu proses pembelajaran. Guru secara konsisten menumbuhkan persepsi diri yang baik pada siswa. Guru berkewajiban untuk mencari sifat-sifat baik dalam diri siswa untuk menginspirasi mereka. Semakin besar jumlah nilai positif dalam diri siswa, semakin besar pula motivasi mereka untuk mencapai potensi belajar mereka secara penuh. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang mendorong individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup faktor-faktor seperti dorongan, kebutuhan, hasrat, dan faktor psikologis yang merangsang dan menginspirasi individu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Suharni & Purwanti, 2018: 138).

Motivasi belajar, seperti yang didefinisikan oleh Fu'adah (2022: 36), mengacu pada dorongan internal yang ada dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan mereka. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dalam diri peserta didik dapat menginspirasi semangat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Motivasi seorang guru dapat berfungsi sebagai prinsip panduan bagi kehidupan siswa. Siswa

menjadi semangat dan terdorong untuk bisa menjadi pribadi yang sukses. Pada dasarnya, memberikan motivasi yang baik kepada setiap orang akan menghasilkan kebahagiaan yang universal. Motivasi mampu memberi stimulus positif yang membuat siswa menjadi terpacu dan terdorong untuk melakukan sesuatu. Baik dari segi faktor internal maupun eksternal mempengaruhi motivasi belajar. Djarwo (2020:2) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal dikemukakan dalam artian sebagai factor yang mempengaruhi motivasi siswa dari dalam diri siswa seperti intelegensi, minat, bakat, emosi, kondisi fisik, dan sikap. Sedangkan factor internal diartikan sebagai factor dengan unsur yang berasal dari keadaan luar siswa seperti factor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat. Pada proses pembelajaran tentu pengajar sering menghadapi masalah siswa yang menjadi terlalu ramai, mengantuk, dan kurang perhatian selama proses pembelajaran. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kebiasaan para pengajar yang hanya memberikan informasi tanpa melibatkan siswa, ditambah dengan gaya mengajar yang berulang-ulang dan sangat bergantung pada ceramah. Akibatnya, mahasiswa cenderung mengalami kebosanan dan kurangnya antusiasme terhadap pembelajaran di kelas. Seringkali, siswa mengalami hambatan dan tantangan selama proses pembelajaran, terutama dalam hal memaknai dan memahami konsep matematika. Ketika belajar matematika, siswa sering merasa tidak termotivasi dan tidak memiliki dorongan untuk belajar. Mereka mungkin mengaitkan hal ini dengan kemalasan, kesulitan yang dirasakan dalam matematika, banyaknya tugas, atau alasan lainnya.

Motivasi untuk belajar matematika adalah kekuatan yang kuat yang berasal dari

sumber internal dan eksternal. Motivasi ini mengubah energi seseorang dan mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang memfasilitasi akuisisi pengetahuan matematika. Elemen-elemen yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar matematika dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua elemen ini saling mempengaruhi satu sama lain dan sangat penting untuk dipertahankan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 173283 Sianjur kecamatan Siborongborong pada 06 oktober 2023 peneliti menemukan bahwasanya pada saat proses pembelajaran terlihat bahwa di kelas tidak banyak siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran matematika. Selama proses pembelajaran, siswa merasa kurang bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar karena berbagai alasan seperti rasa malas, anggapan bahwa matematika sulit, terlalu banyak tugas, serta kekhawatiran akan dipanggil ke depan kelas. Selain itu, selama proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan instruksional yang tradisional, berulang-ulang, dan berfokus pada guru. Guru hanya sebatas memberi informasi kepada siswa tanpa dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui penggunaan metode gaya mengajar yang bervariasi. Sangat penting bagi seorang guru untuk memberikan motivasi kepada siswa, karena pendidik harus mampu mengubah persepsi siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan dan menjadikannya sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memahami fakta-fakta yang disampaikan. Gaya mengajar dan antusiasme guru dapat mengubah sesi matematika yang dianggap menantang oleh

siswa menjadi sesi yang mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar guru kelas V SDN 173283 Sianjur Kec. Siborongborong dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 173283 Sianjur Kec. Siborongborong serta mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 173283 Sianjur Kec. Siborongborong. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk memberikan pengetahuan dunia pendidikan terutama mengenai penerapan gaya mengajar guru yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* sebagai metodologinya. Metodologi penelitian ini dipilih karena kurangnya kontrol terhadap variabel bebas, atau dengan kata lain, karena faktor-faktor tersebut telah terjadi secara alami. Jenis penelitian retrospektif ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong. Waktu penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan laporan hasil penelitian dilakukan pada bulan maret sampai april 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* atau total sampling, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah angket/kusioner yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, jenis angket yang diterapkan adalah angket tertutup. Angket tertutup, atau yang juga dikenal sebagai angket berstruktur. Peserta diinstruksikan untuk memilih satu jawaban yang

paling tepat mencerminkan kualitas atau ide mereka dengan cara memberi tanda silang (x) atau tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner skala Likert dengan skala respon empat poin. Kuesioner digunakan untuk menilai gaya mengajar instruktur dan motivasi siswa dalam belajar matematika, berdasarkan faktor-faktor tertentu. Skala ini sering digunakan oleh para akademisi untuk menilai pandangan dan sikap individu. Untuk mengevaluasi jawaban dan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif untuk dianalisis, maka perlu untuk memberikan bobot pada jawaban-jawaban yang berbeda tersebut (Sugiyono, 2018, h.152).

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linear sederhana dan analisis deskriptif dengan uji kecenderungan, uji hipotesis, uji determinan dan uji signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data untuk setiap variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 22 sebagai uji normalitas. Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, yaitu tingkat signifikansi 5%. Untuk memastikan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, lihat sumber-sumber berikut ini:

- Jika nilai signifikansi (Asymp-Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Asymp-Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39649773
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.129
	Negative	-.084
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur dan memiliki tingkat signifikansi 0,200 di atas ambang batas 0,05, maka dapat ditentukan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas data pada variabel X dan variabel Y. Penelitian ini menggunakan SPSS 22 untuk melakukan uji homogenitas. Data di bawah ini menampilkan hasil analisis homogenitas data penelitian pada tabel data perhitungan.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi Belajar Matematika Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.

.211	1	58	.648
------	---	----	------

Berdasarkan uji homogenitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dengan menggunakan uji Levene adalah $0,648 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data motivasi belajar matematika siswa adalah homogen.

Uji regresi linear sederhana

Untuk mengetahui uji regresi linear sederhana dalam pengujian hipotesis maka dapat menggunakan rumus $Y = a+Bx$

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.547	12.555		2.991	.001
Gaya Mengajar Guru	.660	.128	.697	5.147	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Matematika Siswa

Pada tabel diatas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 37.547 dan nilai b sebesar 0.697, maka diperoleh persamaan sebagai berikut : $Y = 37.547 + 0.697 X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 37.547 artinya jika variabel gaya mengajar guru (X) adalah 0 maka motivasi belajar matematika adalah 37.547 dengan asumsi-asumsi variabel lain yang dapat memepengaruhi motivasi belajar matematika siswa dianggap tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar guru sebesar 0.697 artinya setiap penambahan variabel gaya mengajar guru sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan motivasi belajar matematika siswa sebesar 0.697 satuan.

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$ sehingga disimpulkan bahwa variable gaya mengajar guru (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar matematika siswa (Y).

Uji kecendrungan

Data perhitungan rekapitulasi angket gaya mengajar guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Skor Jawaban Angket Variabel Gaya Mengajar Guru (X)

No.	Responden	Skor
1	Responden 1	96
2	Responden 2	94
3	Responden 3	90
4	Responden 4	97
5	Responden 5	108
6	Responden 6	109
7	Responden 7	94
8	Responden 8	101
9	Responden 9	102
10	Responden 10	105
11	Responden 11	95
12	Responden 12	109
13	Responden 13	91
14	Responden 14	94
15	Responden 15	93
16	Responden 16	101
17	Responden 17	106
18	Responden 18	93
19	Responden 19	100
20	Responden 20	101
21	Responden 21	105
22	Responden 22	101
23	Responden 23	92
24	Responden 24	102
25	Responden 25	97
26	Responden 26	90
27	Responden 27	98
28	Responden 28	81
29	Responden 29	92
30	Responden 30	97

Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dibuat dalam daftar tabel frekuensi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Mengajar Guru (X)

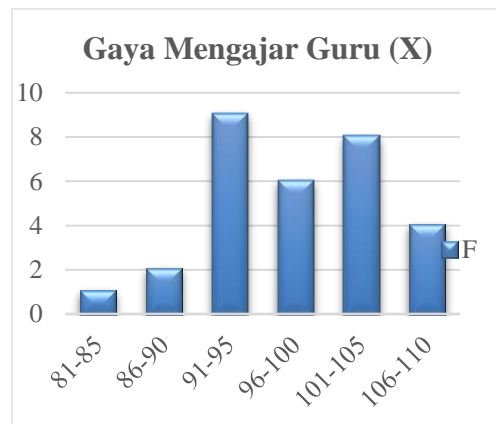
Statistics		
Gaya Mengajar Guru		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		97.80
Std. Error of Mean		1.187
Median		97.00
Mode		101
Std. Deviation		6.504
Variance		42.303
Skewness		-.181
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		.135
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		28
Minimum		81
Maximum		109
Sum		2934

Hasil penelitian dari penyebaran kuesioner tentang gaya mengajar guru ditunjukkan pada tabel di atas. Skor tertinggi 109, terendah 81, rata-rata 97,80, median 97,00, modus 101, varians 42,303, dan standar deviasi 6,504, dibulatkan menjadi 7. Tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan hasil statistik gaya mengajar guru terlihat seperti ini:

Tabel 6. Tabel Frekuensi Variabel X

KELAS	F	PERSENTASI
81-85	1	3,33%
86-90	2	6,67%
91-95	9	30,00%
96-100	6	20,00%
101-105	8	26,67%
106-110	4	13,33%
JUMLAH	30	100%

Secara ringkas, data hasil statistik angket gaya mengajar guru dapat dilihat dari gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 1. Histogram Hasil variabel X

Dari histogram tersebut, terlihat bahwa variabel yang mewakili gaya mengajar guru dibagi menjadi 6 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki jarak skor sebesar 5. Pada rentang nilai 81 hingga 85, terdapat satu siswa yang mewakili 3,33% dari jumlah siswa. Di dalam rentang nilai 86 hingga 90, terdapat dua orang siswa yang mewakili 6,67% dari total jumlah siswa. Di antara nilai 91 hingga 95, terdapat sembilan siswa yang mewakili 30,00% dari jumlah total siswa. Diantara nilai 96 hingga 100, terdapat enam siswa yang mewakili 20,00% dari jumlah total siswa. Pada rentang nilai 101 sampai 105, terdapat delapan siswa yang mewakili 26,67% dari jumlah total siswa. Terakhir, dalam rentang nilai 106 hingga 110, ada empat siswa, mewakili 13,33% dari total jumlah siswa.

Untuk melengkapi deskripsi data penelitian dilakukan pengujian kecenderungan dari setiap variabel yang dikategorikan pada 3 (tiga) yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Data variabel gaya mengajar guru (X) diidentifikasi dengan menggunakan pengukuran berdasarkan acuan yang dikemukakan oleh Sudijono (2010, h. 176). Berdasarkan tabel distribusi deskriptif SPSS motivasi gaya mengajar guru, diketahui bahwa rata-rata (mean) adalah 97,80 dan standar deviasi adalah 6,50. Maka distribusi frekuensi gaya mengajar guru

dapat dilihat juga pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Variabel X

Interval	Kategori	N	Persentase
$X < 91,3$	Rendah	4	13.3%
$91,3 \leq X < 104,3$	Sedang	20	66.7%
$X \geq 104,3$	Tinggi	6	20.0%

Pada data distribusi frekuensi gaya mengajar guru diketahui bahwa jumlah skor $< 91,3$ mencapai 13,3% dengan kategori rendah jumlah skor $\geq 91,3$ dan $< 104,3$ mencapai 66,7% dengan kategori sedang, dan jumlah skor $\geq 104,3$ mencapai 20,0% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil yang didapat maka gaya mengajar guru pada kelas V SDN 173283 Sianjur dapat dikategorikan sedang.

Data perhitungan rekapitulasi angket motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Jawaban Angket Variabel Motivasi Belajar Matematika Siswa (Y)

No.	Responden	Skor
1	Responden 1	102
2	Responden 2	95
3	Responden 3	100
4	Responden 4	102
5	Responden 5	107
6	Responden 6	108
7	Responden 7	101
8	Responden 8	104
9	Responden 9	108
10	Responden 10	106
11	Responden 11	98
12	Responden 12	107
13	Responden 13	95
14	Responden 14	100
15	Responden 15	94
16	Responden 16	108
17	Responden 17	111
18	Responden 18	99
19	Responden 19	98

20	Responden 20	114
21	Responden 21	100
22	Responden 22	103
23	Responden 23	98
24	Responden 24	106
25	Responden 25	100
26	Responden 26	108
27	Responden 27	105
28	Responden 28	83
29	Responden 29	95
30	Responden 30	104

Selain itu, data yang dikumpulkan dimasukkan ke dalam daftar tabel frekuensi; informasi lebih lanjut disediakan dalam tabel SPSS 22 di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi frekuensi Variabel Y

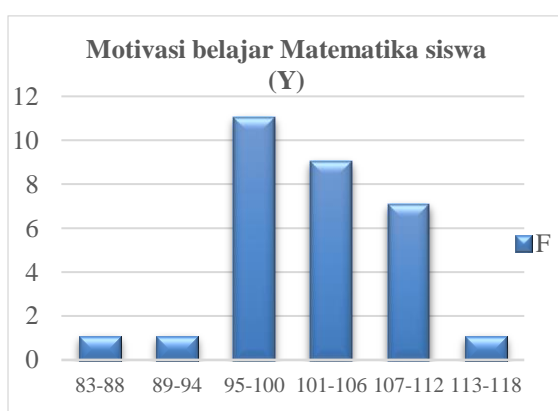
Statistics		
Motivasi Belajar Matematika Siswa		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		101.97
Std. Error of Mean		1.132
Median		102.00
Mode		100a
Std. Deviation		6.201
Variance		38.447
Skewness		-.744
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		1.720
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		31
Minimum		83
Maximum		114
Sum		3059
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Hasil penelitian dari penyebaran kuesioner tentang motivasi siswa untuk belajar matematika ditunjukkan pada tabel di atas. Skor tertinggi 114, terendah 83, rata-rata 101,97, median 102,00, modus 100, varians 38,447, dan standar deviasi 6,201, dibulatkan menjadi 6 Tabel distribusi frekuensi berikut ini menunjukkan hasil statistik dari keinginan siswa untuk belajar matematika :

Tabel 10. Tabel Frekuensi Variabel Y

KELAS	F	PERSENTASE
83-88	1	3,33%
89-94	1	3,33%
95-100	11	36,68%
101-106	9	30,00%
107-112	7	23,33%
113-118	1	3,33%
Jumlah	30	100%

terlihat bahwa variabel yang mewakili gaya mengajar guru dibagi menjadi 6 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki jarak skor sebesar 5. Pada rentang nilai 81 hingga 85, terdapat satu siswa yang mewakili 3,33% dari jumlah siswa. Di dalam rentang nilai 86 hingga 90, terdapat dua orang siswa yang mewakili 6,67% dari total jumlah siswa. Di antara nilai 91 hingga 95, terdapat sembilan siswa yang mewakili 30,00% dari jumlah total siswa. Di antara nilai 96 hingga 100, terdapat enam siswa yang mewakili 20,00% dari jumlah total siswa. Pada rentang nilai 101 sampai 105, terdapat delapan siswa yang mewakili 26,67% dari jumlah total siswa. Terakhir, dalam rentang nilai 106 hingga 110, ada empat siswa, mewakili 13,33% dari total jumlah siswa. Secara ringkas, data hasil statistik angket motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Data Motivasi Belajar Matematika Siswa (Y)

Berdasarkan tabel distribusi diketahui bahwa variabel Motivasi belajar matematika siswa terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentang skor yaitu 6. Pada kelas interval 83-88 berjumlah 1 siswa dengan presentase (3,33%), pada interval 89-94 berjumlah 1 siswa dengan presentase (3,33%), pada interval 95-100 berjumlah 11 siswa dengan presentase (36,68%), pada interval 101-106 berjumlah 9 siswa dengan presentase (30,00%), pada interval 107-112 berjumlah 7 siswa dengan presentase (23,33%), dan pada interval 113-118 berjumlah 1 siswa dengan presentase (3,33%). Untuk melengkapi deskripsi data penelitian yaitu data variabel motivasi belajar matematika siswa (Y) dilakukan pengujian kecenderungan. Data hasil angket variabel motivasi belajar matematika siswa diidentifikasi dengan menggunakan pengukuran berdasarkan acuan kategori batasan kecenderungan. Berdasarkan tabel distribusi deskriptif SPSS 22 motivasi belajar matematika siswa, diketahui bahwa rata-rata (mean) adalah 101,97 dan standar deviasi adalah 6,20. Maka distribusi kategori kecenderungan variabel motivasi belajar matematika siswa (Y) dapat dilihat juga pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Variabel Y

Interval	Kategori	N	Persentase
$Y < 95,8$	Rendah	5	16,6%
$95,8 \leq Y < 108,2$	Sedang	23	76,7%
$Y \geq 108,2$	Tinggi	2	6,7%

Pada data distribusi frekuensi motivasi belajar matematika siswa diketahui bahwa jumlah skor $< 95,8$ mencapai 16,6% dengan kategori rendah, jumlah skor $\geq 95,8$ dan $< 108,2$ mencapai 76,7% dengan kategori sedang, dan jumlah skor $\geq 108,2$ mencapai 6,7% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil yang didapat

maka motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong dapat dikategorikan Sedang.

Uji determinan

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697a	.486	.468	4.474

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel yang tersedia, terlihat bahwa nilai RSquare adalah 0,486. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar guru (X) memiliki pengaruh sebesar 48,6% terhadap variabel motivasi belajar matematika siswa (Y) jika dinyatakan dalam bentuk persentase ($0,486 \times 100\%$). Namun, penelitian ini tidak menganalisis elemen-elemen lain yang berkontribusi terhadap 51,4% sisanya peneliti menggunakan prinsip-prinsip yang diuraikan oleh sugiyono (2015, h. 184) untuk menentukan koefisien korelasi.

Tabel 13. Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat hubungan/pengaruh
80-100%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

Dari tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel gaya mengajar guru (X) terhadap variabel motivasi belajar matematika siswa (Y) di kelas V SD Negeri 173283 Sianjur kecamatan Siborongborong Tahun Ajaran 2023/2024 berada dalam kategori sedang (48,6%)

Uji signifikan (t)

Sugiyono (2015; 213) menyatakan

bahwa uji t digunakan untuk memastikan hipotesis mengenai korelasi antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dianggap valid jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien regresi sesuai dengan hipotesis, dengan asumsi ada variabel yang dikendalikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah gaya mengajar guru (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa (Y). Jika nilai t hitung (thitung) lebih besar dari nilai t kritis (ttabel), atau jika tingkat signifikansi uji-t lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Nilai t dapat ditentukan dengan menggunakan rumus $T_{tabel} = T(\alpha/2; n-k-1)$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui hal-hal sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Signifikan (t)

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.547	12.555		2.991	.006
Gaya Mengajar Guru	.660	.128	.697	5.147	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Matematika Siswa

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel yang mewakili gaya mengajar guru (X) adalah 5,147. Nilai ttabel dihitung dengan $df = n-k$, yang dalam hal ini adalah $30-2 = 28$, menghasilkan nilai ttabel sebesar 1,70113. Oleh karena itu, nilai thitung (5,147) lebih besar dari nilai ttabel (1,70113), dengan tingkat signifikansi (α) 0,00 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa untuk belajar matematika dipengaruhi secara

signifikan dan positif oleh gaya mengajar guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keinginan siswa untuk belajar matematika dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya mengajar guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) didukung dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa di SDN 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 173283 Sianjur kecamatan Siborongborong tahun ajaran 2023/2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar yang digunakan oleh tenaga pengajar di kelas V SD Negeri 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024 termasuk dalam kategori sedang, dengan proporsi 66,7%
2. Motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024 termasuk dalam kategori sedang, dengan proporsi 76,7%
3. Motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024 termasuk dalam kategori sedang, dengan proporsi 76,7%. A 2023/2024 berada pada kelompok sedang, dengan proporsi 76,7% Gaya mengajar guru (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024. Nilai thitung untuk variabel gaya mengajar (X)

adalah 5,147, sedangkan nilai t_{tabel} dihitung dengan menggunakan rumus $df=n-k-1$, yang dalam hal ini adalah $30-1-1=28$. Nilai t_{tabel} ditemukan sebesar 1,70113. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,147 > 1,70113$), dengan nilai signifikansi (α) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

4. perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,486 menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar guru (X) memiliki pengaruh sebesar 0,486 terhadap variabel motivasi. Variabel gaya mengajar guru (X) memiliki pengaruh sebesar 48,6% terhadap variabel motivasi belajar matematika siswa (Y) setara dengan 0,486 dikalikan 100%). Namun, penelitian ini tidak menganalisis faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap 51,4% sisanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, dkk. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia.
- Ali, Muhammad. (2014). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Fu'adah, A. (2022). *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Penerbit P4I.
- Mailani, E. 2015. Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1(1), 8–11.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA

- Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Tarigan, D., & Saskia, E. (2019). Pengaruh Media Permainan Truth or Dare (Tod) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas V Sdn 107399 Bandar Khalipah. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 84–95.